

Penggunaan Afiksasi dalam Bahasa Inggris dengan Metode Interaktif berbasis Video Pembelajaran pada SMKS Budi Dharma Dumai

Rugaiyah¹, Rezi Ariawan²
Universitas Islam Riau^{1,2}
ruqaiyah@edu.uir.ac.id

ABSTRAK

Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberikan pelatihan penggunaan Afiksasi dalam Bahasa Inggris dengan Metode Pembelajaran Interaktif Berbasis Video Learning di SMKS Budi Dharma Dumai. Afiks adalah proses pembubuhan afiks pada sebuah kata dasar atau bentuk dasar. Dalam proses ini melibatkan unsur-unsur (1) dasar atau bentuk dasar, (2) afiks, dan (3) makna gramatikal yang dihasilkan. Proses ini dapat bersifat inflektif dan dapat pula bersifat derivatif. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah ceramah dan tanya jawab (interaktif) berbasis video learning. Pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 02 September 2022, pukul 08.00-12.00 WIB di SMKS Budi Dharma Dumai. Peserta yang mengikuti kegiatan ini berjumlah 20 siswa dari kelas XI IT. Kegiatan pelatihan Afiksasi berbasis video learning ini sangat bermanfaat bagi siswa SKMS Budi Dharma untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam memahami pembentukan kata baru (afiksasi) dalam bahasa Inggris. Hal ini dapat dibuktikan dengan peningkatan yang signifikan dalam nilai ujian akhir mereka.

Kata Kunci : *afiksasi, video pembelajaran*

ABSTRACT

The purpose of this community service activity is to provide training on the use of Affixation in English with the Video Learning-Based Interactive Learning Method at SMKS Budi Dharma Dumai. Affix is the process of affixing an affix to a basic word or basic form. This process involves the elements (1) basic or basic form, (2) affixes, and (3) the resulting grammatical meaning. This process can be inflective and can also be derivative. The method used in this service is lecture and question and answer (interactive) based on video learning. The implementation of this activity will be held on September 2, 2022, at 08.00-12.00 WIB at SMK Budi Dharma Dumai. The participants who took part in this activity were 20 students from class XI IT. This video learning-based Affixation training activity was very useful for Budi Dharma SKMS students to add insight and knowledge in understanding the formation of new words (affixation) in English. This can be evidenced by a significant increase in their final exam scores.

Keyword : *affixation, video learning*

PENDAHULUAN

SMKS Budi Dharma adalah salah satu sekolah kejuruan menengah atas yang berlokasi di pusat kota Dumai jl. Bintang no. 63 B Kelurahan Bintang Kecamatan Dumai Kota. SMKS dipimpin oleh Ibu Indah Kurnia Sari S. Pd dan memiliki guru sebanyak 27 orang, serta siswa sebanyak 250 orang yang terdiri atas 126 siswa laki-laki dan 124 orang siswa perempuan. Adapun ruangan kelasnya terdiri atas 26 kelas, 1 laboratorium dan 1 perpustakaan. SMKS Budi Dharma adalah salah satu sekolah kejuruan swasta yang mewajibkan mata pelajaran Bahasa Inggris. Mata pelajaran Bahasa Inggris ditingkat SMK berdasarkan kurikulum 13 adalah bertujuan agar siswa memiliki kemampuan dalam menguasai pengetahuan dan keterampilan dasar berbahasa Inggris dalam mencapai kompetensi program keahlian. Selain itu, Bahasa Inggris juga bertujuan agar siswa memiliki kemampuan dan keterampilan dalam berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan, seperti menjadi pembicara, memimpin rapat ataupun berbicara di depan umum (*public speaking*). Hal ini merupakan suatu kemampuan (kompetensi) yang sangat dibutuhkan di era globalisasi saat ini. Oleh karena itu, siswa SMKS wajib memiliki kemampuan menulis dan berbicara dalam bahasa Inggris dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja yang semakin kompetitif.

Namun, Bahasa Inggris belum sepenuhnya dapat dipergunakan oleh siswa tingkat menengah ke atas pada umumnya di Indonesia dan khususnya di SMKS Budi Dharma, hal ini dikarenakan terbatasnya waktu mereka untuk mempelajari Bahasa tersebut di sekolah. Bahasa Inggris lebih banyak digunakan dalam bentuk tertulis. Dengan demikian, kemampuan membaca teks Bahasa Inggris merupakan suatu kebutuhan siswa. Siswa dapat memperluas pengetahuan dan kemampuan berbicara, mendengar, dan menulis melalui proses membaca. Sebagaimana tercantum pada Standar Kompetensi Lulusan bahwa siswa mampu memahami teks interpersonal dan transaksional baik teks formal maupun informal. Kenyataannya, masih banyak kendala yang dihadapi oleh siswa SMKS Budi Dharma dalam mempelajari Bahasa Inggris, salah satunya adalah penggunaan afiksasi dalam teks bacaan, siswa mengalami kesulitan dalam memahami teks, sehingga terkadang tidak mendapatkan informasi dari sumber bacaan. Selain itu, kasus yang sering terjadi adalah terjadinya miskomunikasi atau siswa tidak mengerti maksud dari kata tersebut dan terkadang siswa belum mengetahui perubahan kata terutama pada tata bahasa dan bentuk kata baru. Dengan demikian, perlu diadakan pelatihan penggunaan Afiksasi dalam Bahasa Inggris yang berbasis Video interaktif.

Pelatihan penggunaan afiksasi dalam Bahasa Inggris yang diberikan kepada SMKS Budi Dharma bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap pembentukan kosa kata baru (*vocabulary*) dalam Bahasa Inggris, mengingat Bahasa tersebut merupakan salah satu Bahasa Internasional yang diwajibkan di sekolah mulai dari tingkat SMP hingga perguruan tinggi. Pembentukan kata baru (*vocabulary*) tersebut adalah Morfem Derivatif yang dapat mengubah arti kata, misalnya kata "*Happy*" yang berfungsi sebagai kata sifat yang menggunakan afiksasi (*suffix*) di akhir kata, yaitu *-ness* menjadi "*Happiness*" kata tersebut berubah menjadi kata benda. Selanjutnya, kata "*active*" yang berfungsi sebagai kata sifat (*adjektiva*) apabila ditambahkan akhiran kata *-ate* menjadi "*activate*" maka kata tersebut mengalami perubahan kelas kata menjadi kata kerja (*verba*). Contoh kedua, terdapat variasi kata tetapi tidak merubah arti kata dasarnya atau bisa disebut Infleksional Morfem seperti jika siswa menemukan satu kalimat "*He eat+s rice*" (ditambahkan *-s* setelah kata makan karena dia termasuk orang ketiga tunggal.); "*He play+ed football yesterday*"

(ditambahkan -ed karena simple past); dan "besar" bisa menjadi yang terbesar (Superlatif). Dua contoh di atas menunjukkan bahwa ada banyak kata yang dapat berubah ketika ditambahkan imbuhan, perubahan tersebut dapat berupa arti kata atau bentuk kata. Berdasarkan contoh di atas (morfem derivatif dan infleksional), siswa masih bingung tentang arti kata, tata bahasa, bentuk kata, bahkan dalam membaca teks mereka selalu menghilangkan imbuhan atau tidak mempedulikannya karena kurangnya pengetahuan tentang afiks dan mereka akan mendapatkan kesalahpahaman kata setelah mereka mencoba untuk mengetahui isi teks bacaan. Memahami penggunaan kata atau bentuk kata sangat penting untuk meminimalisir miskomunikasi. Salah satu manfaat memahami afiksasi, khususnya morfem derivasional dan infleksional bagi siswa adalah menambah pengetahuan mereka tentang afiks, memperluas pemikiran mereka tentang perubahan kata dalam bahasa Inggris, menambah kosa kata mereka, dan yang terpenting membantu mereka dalam menguasai tenses, itu mengembangkan keterampilan membaca siswa. Kemudian, para siswa dapat belajar bahasa Inggris dengan lebih baik dari sekarang.

Menurut (Fitria, 2020) ada dua jenis sufiks; (1) sufiks derivasi, jenis ini dapat membentuk kata turunan dari kata dasar, sufiks ini juga akan mengubah arti dasar kata secara drastis, misalnya; demokrasi, -acy adalah sufiks turunan. (2) akhiran infleksional, jenis ini hanya memberikan penjelasan yang lebih jelas tentang kata dasarnya, tetapi akhiran ini masih mengubah arti kata dasar tetapi tidak secara drastis, misalnya; lebih besar, -er adalah sufiks infleksional. Nama afiks sebenarnya banyak jenisnya, tidak hanya sufiks derivasional, tetapi dapat berupa prefiks derivasional yang memiliki banyak kategori seperti un-, dis-, mis-, dll. Sebagian besar kategori morfem derivasional mengacu pada prefiks dan sufiks. Selain itu, kategori morfem infleksional menunjukkan informasi gramatikal seperti Plural, Possessive, Comparative, Superlative, 3rd-singular Present Agreement, Past Tense, Past Participle, dan Present Participle.

Berdasarkan penjelasan morfologi, terkait dengan proses morfologis dalam pembentukan kata, salah satu objek yang menarik adalah morfem terikat. Tidak hanya mengetahui bagaimana bentuk bahasa, tetapi dalam memahami makna bentuk kata. Berguna untuk membantu siswa dalam memahami kata, membimbing siswa untuk menguasai pengenalan imbuhan. Afiks yang paling umum adalah morfem derivasional dan infleksional yang sering muncul dalam teks bacaan. Oleh karena itu, peneliti perlu mendeskripsikan beberapa Morfem Derivatif dan Infleksional dalam Teks Bacaan Buku Pelajaran Bahasa Inggris untuk Sekolah Menengah Atas Terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang memiliki teks yang beragam.

Buku Teks

Pada era ini, buku teks memiliki berbagai bentuk dan isi. Jenis buku pelajaran sangat beragam. Di sekolah, buku teks harus standar sebelum sampai ke tangan siswa. Struktur buku teks dari sampul hingga referensi juga mendukung integritas isi buku. Tidak hanya kurikulum saja yang harus diperhatikan tetapi buku ajar juga perlu diperhatikan. Sebab, perubahan kurikulum berarti buku ajar juga harus dimutakhirkan.

(Dharma et al., 2018; *(PDF) A Textbook Evaluation on English Textbook Entitled "Grow With English" Used by Students of MI Nurul Huda Bengkulu City*, n.d.) mendefinisikan buku teks sebagai "Stimulus atau instrumen untuk mengajar dan belajar." Ini seperti buku teks untuk menghasilkan ide, alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Sebaliknya, (Margana & Widiantoro, 2017):

Buku teks adalah sama dengan buku pelajaran. Secara lebih lengkap, dapat didefinisikan sebagai berikut “buku teks adalah buku pelajaran dalam bidang studi tertentu yang merupakan buku standar, yang disusun oleh para pakar dalam bidang itu buat maksud-maksud dan tujuan instruksional, yang diperlengkapi dengan sarana-sarana pengajaran yang serasi dan mudah dipahami oleh para pemakainya di sekolah- sekolah dan perguruan tinggi sehingga dapat menunjang sesuatu program pengajaran.

Selain itu, (Sihotang & Sibuea, 2015) menyatakan bahwa buku teks dianggap sebagai jantung dari kegiatan pendidikan, karena memberikan siswa “Suatu rangkaian fakta baru dan berpotensi menarik, dan membuka pintu untuk dunia dengan pengalaman yang fantastis.” Buku teks memiliki peran penting di dalam kelas sistem, memiliki berbagai komponen dan juga informasi tertentu yang menambah pengetahuan bagi siswa.

Dengan kata lain, buku teks merupakan media atau alat untuk belajar atau belajar di sekolah bahkan universitas. Buku teks berfokus pada satu bidang ilmu. Ini membahas berbagai topik yang menjadi studi utama. Buku teks standar, khususnya di bidang bahasa Inggris memiliki isi yang sesuai dengan konsumen atau pembacanya. Seperti yang sudah dikatakan bahwa dalam bahasa Inggris ada empat keterampilan yang harus dikuasai, salah satu yang lebih diperhatikan adalah keterampilan membaca. Keterampilan ini dapat dicapai dengan membaca teks-teks yang disediakan dalam buku teks. Dalam buku teks bahasa Inggris, banyak jenis teks seperti deskriptif, recount, narrative dan lain sebagainya. Lebih khusus lagi, dalam penelitian ini membahas tentang Buku Ajar Kelas X SMA yang memiliki tiga jenis teks. Buku ajar tersebut merupakan keluaran terbaru dari kurikulum 2013 tahun 2017.

Bahasa Inggris adalah bahasa yang memiliki banyak bentuk kata. Di Indonesia sendiri, bahasa Inggris dipelajari oleh siswa di seluruh sekolah bahkan universitas. Artinya, bahasa Inggris sebagai bahasa Internasional mengajak orang untuk mempelajari kosakata, konstruksi tata bahasa, pembentukan kata, pengucapan, makna, dll. Dengan kata lain, bahasa Inggris adalah bahasa yang penting untuk komunikasi di bidang pendidikan bahkan untuk bisnis, kehidupan sehari-hari. dan seterusnya. Bagi siswa, bahasa Inggris diajarkan berdasarkan empat keterampilan, seperti membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara.

Berdasarkan kurikulum 2013, membaca merupakan poin utama dari empat keterampilan di atas. Hal ini menuntut siswa untuk membaca dan mendapatkan ide berdasarkan teks yang mereka baca. Tidak hanya membaca teks, tetapi melibatkan siswa untuk aktif di kelas dan mendemonstrasikan apa yang mereka pikirkan atau pikir mereka ketahui. Dalam membaca teks, siswa harus memperhatikan tentang bentuk kata, kosa kata, makna dan sebagainya yang berhubungan dengan bahasa Inggris. Karena tanpa memahami aspek-aspek tersebut, siswa akan sulit memahami teks. Teks tidak berangkat dari bahasa, sehingga siswa diminta untuk menguasai kata dan kalimat yang digunakan dalam teks tersebut.

Buku teks adalah bahan cetak terbitan yang berfungsi sebagai sumber dan pedoman bagi guru dan siswa yang berisi latihan-latihan dan referensi dalam bentuk buku sekolah, buku pelajaran, buku kerja atau buku pelajaran. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kualitas buku teks Bahasa Inggris Headline kelas VII apakah memenuhi kriteria buku teks BSNP yang baik.

Bacaan

Membaca tidak rumit. Hanya butuh konsentrasi dan waktu luang bahkan butuh skill. Aktivitas membaca akan membuat otak kita bekerja. Ini membantu menangkap maksud dari keseluruhan cerita/teks. Artinya memahami pikiran yang terkandung dalam kata-kata tertulis. Menurut (Rugaiyah, 2017) "Membaca adalah proses mengkonstruksi makna dari teks tertulis." Artinya, teks bacaan dapat mengembangkan makna atau menangkap makna dari teks yang telah dibaca.

Kesimpulannya, membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting. Masalahnya tidak semua orang dapat memahami apa yang mereka baca, termasuk siswa yang harus mampu atau menguasai keterampilan ini. Karena ketika belajar bahasa Inggris khususnya, banyak jenis teks yang memiliki kesulitan yang berbeda untuk memahaminya. Tidak hanya cara memaknai, tetapi dalam setiap kata, kalimat hingga paragraf merupakan kesatuan yang harus diketahui oleh siswa. Jadi, bahasa sangat dekat dengan linguistik. Semua pembaca atau pelajar harus mengetahui apa itu morfem, sintaksis, semantik, klausa konteks untuk mengidentifikasi makna kata atau bentuk kata yang tidak diketahui, terutama dalam teks bacaan. Sebab, teks bacaan memainkan kategori kebahasaan.

Teks

Teks adalah kata-kata tertulis yang dihasilkan untuk menyampaikan suatu gagasan. Ada banyak teks yang dapat ditemukan pembaca seperti di koran, buku teks, dll. Secara dominan, siswa di seluruh dunia menggunakan buku teks untuk belajar di sekolah. Tujuan teks di sekolah untuk memberikan kesempatan yang besar kepada siswa untuk mendapatkan pengetahuan seperti mengetahui tentang bentuk, isi, dan segala sesuatu yang berhubungan dengan teks. Berdasarkan (Supriatna, 2015) ketika seseorang menulis, dia menghasilkan teks. Setelah itu, teks akan mendorong pembaca untuk menganalisis, mengidentifikasi dan sebagainya. Pendapat ini beralih ke bahasa yang mana teks merupakan bahasa yang berguna dalam suatu konteks.

Definisi lain dari teks adalah untuk menunjukkan nilai-nilai yang bermakna dalam suatu diskusi tertentu. Teks dimulai dari sebuah olah, dituangkan dalam bentuk tulisan, akhirnya akan direproduksi dalam teks-teks lainnya. Beda orang beda ide/teks. Pemahaman yang berbeda berarti hasil yang berbeda. Semua itu merupakan rangkaian kalimat yang memberikan kejelasan apa itu teks.

Mempelajari bahasa, bentuk, makna, dan konteksnya sering disebut linguistik. Salah satu cabang ilmu linguistik adalah morfologi. Menurut Haspelmath dan (Rugaiyah, 2018) "Morfologi adalah ilmu yang mempelajari struktur internal kata". Ini adalah keunggulan linguistik. Morfologi berarti mempelajari tentang bentuk kata dan variasi kata itu sendiri. Morfologi merupakan salah satu ilmu yang mempelajari tentang morfem. Morfem adalah satuan kata yang terdapat dalam kalimat atau klausa dalam teks. Ada dua macam morfem, yang pertama morfem bebas dan yang kedua morfem terikat.

Pengertian morfem bebas adalah kata yang dapat berdiri sendiri, tidak terikat dengan morfem lain. Ini memiliki dua kategori; morfem leksikal dan morfem fungsional. Morfem leksikal menyampaikan konten yang dikatakan orang, termasuk kata kerja, kata benda, dan kata sifat. Di sisi lain, morfem fungsional menyampaikan konten yang belum jelas, termasuk konjungsi, artikel, dan kata ganti. Sedangkan morfem terikat adalah sebaliknya. Ini memiliki dua kategori; morfem turunan dan morfem infleksional. Morfem

turunan dapat mengubah bagian ujaran, tetapi morfem infleksional tidak mengubah makna atau kelas kata secara drastis. Selain itu, dalam morfologi terdapat kajian tentang afiksasi. Afiksasi adalah jenis proses morfologis. Sesuai kebutuhan bagi pelajar atau pelajar yang ingin mengetahui atau mempelajari tentang isi teks bahasa Inggris.

Selain itu, ada empat jenis afiksasi, yaitu prefiks, sufiks, infiks, dan konfiks. Prefiks adalah imbuhan yang diletakkan di awal kata, suffix adalah imbuhan yang diletakkan di akhir kata, infiks (di tengah kata), dan yang terakhir adalah konfiks (gabungan antara awalan dan akhiran). Contohnya seperti replay menjadi replay, re adalah prefix; development menjadi development, ment adalah sufiks; menantu, s adalah infiks; akuntansi untuk konfiks, a adalah awalan dan ing adalah akhiran. Berdasarkan keempat jenis afiksasi tersebut, poin utamanya adalah awalan dan akhiran. Setiap awalan memiliki arti (bisa lebih dari satu arti). Kemudian tujuan akhiran adalah untuk mengubah arti dari kata-kata tertentu. Artinya, penggunaan sufiks akan menimbulkan kata baru yang makna dan maknanya berbeda dengan kata dasarnya.

Selanjutnya, ada dua jenis sufiks; (1) sufiks derivasi, jenis ini dapat membentuk kata turunan dari kata dasar, sufiks ini juga akan mengubah arti dasar kata secara drastis, misalnya; demokrasi, -acy adalah sufiks turunan. (2) akhiran infleksional, jenis ini hanya memberikan penjelasan yang lebih jelas tentang kata dasarnya, tetapi akhiran ini masih mengubah arti kata dasar tetapi tidak secara drastis, misalnya; lebih besar, -er adalah sufiks infleksional. Nama afiks sebenarnya banyak jenisnya, tidak hanya sufiks derivasional, tetapi dapat berupa prefiks derivasional yang memiliki banyak kategori seperti un-, dis-, mis-, dll. Sebagian besar kategori morfem derivasional mengacu pada prefiks dan sufiks. Selain itu, kategori morfem infleksional menunjukkan informasi gramatikal seperti Plural, Possessive, Comparative, Superlative, 3rd-singular Present Agreement, Past Tense, Past Participle, dan Present Participle.

Berdasarkan penjelasan morfologi, terkait dengan proses morfologis dalam pembentukan kata, salah satu objek yang menarik adalah morfem terikat. Tidak hanya mengetahui bagaimana bentuk bahasa, tetapi dalam memahami makna bentuk kata. Berguna untuk membantu siswa dalam memahami kata, membimbing siswa untuk menguasai pengenalan imbuhan. Afiks yang paling umum adalah morfem derivasional dan infleksional yang sering muncul dalam teks bacaan. Oleh karena itu, peneliti perlu mendeskripsikan beberapa Morfem Derivatif dan Infleksional dalam Teks Bacaan Buku Pelajaran Bahasa Inggris untuk Sekolah Menengah Atas Terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang memiliki teks yang beragam.

Manfaat Video dalam Pembelajaran

1. Video menciptakan pengalaman sensorik yang lebih menarik daripada menggunakan materi cetak saja.
2. Video menyediakan sumber daya masuk yang dapat ditonton dari mana saja dengan koneksi internet.
3. Video dapat diakses di banyak perangkat termasuk laptop, tablet, dan smartphone. Hal ini memungkinkan untuk melihat pada kenyamanan siswa dan dari mana pun mereka berada.
4. Video meningkatkan retensi pengetahuan, karena dapat dihentikan dan diputar ulang sebanyak yang diperlukan. Mereka juga dapat mengulang lama setelah pelajaran awal diajarkan.

5. video membantu dalam pembelajaran semua mata pelajaran, tetapi terutama topik-topik yang kompleks dan/atau sangat visual.
6. Video dapat meningkatkan kecakapan dalam literasi dan komunikasi digital, yang merupakan keterampilan abad ke-21 yang penting.

METODE PELAKSANAAN

Metode dan Langkah-Langkah yang dilakukan dalam rangka meningkatkan pemahaman siswa terhadap penggunaan afiksasi dalam teks berbahasa Inggris yang berbasis video pembelajaran interaktif dalam mengimplementasikan Kurikulum 13.

Tahap persiapan

1. Pengurusan izin ke Ka. Diknas
2. Dilanjutkan dengan analisis situasi dengan tujuan memudahkan untuk mengidentifikasi permasalahan dengan tepat, dengan demikian solusi yang diberikan diharapkan sesuai dengan permasalahan mitra
3. Tim Pengabdian Masyarakat mengadakan pertemuan dan koordinasi langsung dengan pihak Mitra, yaitu kepala sekolah dan guru-guru SMA Budi Luhur Dumai, dengan tujuan mendiskusikan kondisi mitra dan materi apa yang dibutuhkan saat pelaksanaan PKM nantinya (need analysis).

Tahap Persiapan Materi

Pada tahapan ini yang merupakan kelanjutan dari kesepakatan Bersama mitra, yaitu mempersiapkan materi yang sesuai dengan kebutuhan mitra.

1. Persiapan materi yang akan diajarkan di kelas, yaitu jenis-jenis afiksasi dalam berbahasa Inggris yang diambil dari berbagai sumber linguistic khususnya morfologi.
2. Pembuatan PPT (Power Point) untuk memudahkan siswa dalam memahami materi yang diajarkan.
3. Pembuatan video, pada tahapan ini power point yang sudah disiapkan dimasukkan dalam video, sehingga terjadi interaktif antara siswa dan guru serta antara siswa dan siswa itu sendiri, menciptakan suasana kelas yang menyenangkan.

Tahapan Pelaksanaan/ Pengabdian

Pada tahapan ini dilakukan pendampingan kepada siswa SMA Budi Luhur Dumai. Adapun jadwal pendampingan disesuaikan dengan jam aktif belajar di sekolah yang bersangkutan, yaitu dimulai dari jam 8.30 hingga jam 12.00. pada tahapan ini ketua pengabdian menyampaikan materi yang telah dipersiapkan dan dibantu oleh tim pengabdian berdasarkan tupoksi mereka masing-masing.

Tahap Penyusunan Laporan

Penyusunan laporan kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan setelah menyelesaikan tahapan-tahapan sebelumnya. Hal ini dilakukan sebagai tanda terimakasih dan rasa tanggung jawab tim Pengabdian terhadap Universitas yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini.

Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat merupakan salah satu program Tri Dharma Perguruan Tinggi yang telah dilaksanakan pada tanggal 02 September 2022 di SMA Budi Dharma Dumai. Kegiatan PKM tersebut diikuti oleh seluruh dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Islam Riau Pekanbaru, yang dibagi menjadi beberapa tim. Salah satu dari tim tersebut adalah diketuai oleh Dr. Rugaiyah, M. Pd yang bertugas menyampaikan materinya kepada siswa kelas 11 SMA Budi Dharma dan diikuti oleh 20 orang siswa. Materi yang disampaikan oleh Dr. Rugaiyah, M. Pd adalah “Pelatihan Penggunaan Afiksasi dalam Bahasa Inggris dengan Metode Pembelajaran Interaktif berbasis Video Pembelajaran pada SMA Budi Dharma Dumai”.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Survei Kepuasan PKM

Table 4.1 Survei kepuasan Mitra

No.	Pernyataan	Skala Penilaian			
		SS	S	TS	STS
1.	Materi PKM sesuai dengan kebutuhan Mitra/Peserta	6	4	-	-
2.	Kegiatan PKM yang dilaksanakan sesuai harapan Mitra	3	7	-	-
3.	Cara pemateri menyajikan materi PKM menarik	7	3	-	-
4.	Materi yang disajikan jelas dan mudah dipahami	8	2	-	-
5.	Waktu yang disediakan sesuai untuk penyampaian materi dan kegiatan PKM	4	6	-	-
6.	Mitra berminat untuk mengikuti kegiatan PKM selama sesuai kebutuhan Mitra/peserta	5	5	-	-
7.	Anggota PKM yang terlibat dalam kegiatan pengabdian masyarakat memberikan pelayanan sesuai dengan kebutuhan	6	4	-	-
8.	Kegiatan PKM dilakukan secara berkelanjutan”	4	6	-	-
9	Setiap keluhan/pertanyaan/permasalahan yang diajukan ditindaklanjuti dengan baik oleh narasumber/anggota pengabdian yang terlibat	6	4	-	-
10	Mitra mendapatkan manfaat langsung dari kegiatan PKM yang dilaksanakan	5	5	-	-
11	Kegiatan PKM berhasil meningkatkan kesejahteraan/kecerdasan mitra	3	7	-	-
12	Secara Umum, mitra puas terhadap kegiatan PKM	4	6	-	-

Berdasarkan table di atas dapat diketahui bahwa peserta yang mengikuti kegiatan PKM di sekolah SMKS Budi Dharma sebanyak 20 orang dari total jumlah siswa sebanyak 30

orang. Ada 10 orang siswa yang tidak hadir, berdasarkan absensinya hal ini disebabkan kondisi mereka yang tidak sehat dan selebihnya disebabkan adanya kepentingan keluarga.

Berdasarkan hasil survei kepuasan dosen pada kegiatan PPKM yang telah dilaksanakan terlihat bahwa ada 3 orang guru yang menjawab sangat setuju terhadap pertanyaan: "Materi PkM sesuai dengan kebutuhan Mitra/Peserta" dan selebihnya, yaitu 10 orang guru menjawab setuju. Untuk pertanyaan yang kedua, yaitu Kegiatan PKM yang dilaksanakan sesuai harapan Mitra" 6 orang diantaranya menjawab sangat setuju, sedangkan 7 orang lagi menjawab setuju. Pertanyaan ke 3, yaitu Cara pemateri menyajikan materi PKM menarik" hanya 2 orang yang menjawab sangat setuju dan selebihnya menjawab setuju. Selanjutnya, untuk pertanyaan no 4, sama halnya dengan pertanyaan sebelumnya (3), yaitu "Materi yang disajikan jelas dan mudah dipahami" mendapat tanggapan Sangat Setuju sebanyak 2 orang dan selebihnya menjawab setuju. Adapapu pertanyaan no 5, yaitu "Waktu yang disediakan sesuai untuk penyampaian materi dan kegiatan PKM" mendapatkan respon sangat setuju sebanyak 4 orang dan 9 orang mengatakan setuju.

Berdasarkan hasil survei kepuasan pada kegiatan PKM yang telah dilaksanakan pada tanggal 02 September 2022 terlihat ada 6 peserta yang menjawab sangat setuju terhadap pertanyaan : materi PKM sesuai dengan kebutuhan Mitra/peserta" dan selebihnya, yaitu 4 orang peserta yang menjawab setuju. Hal yang serupa terjadi pada pertanyaan no 7 dan 9, yaitu "Anggota PKM yang terlibat dalam kegiatan Pengabdian Masyarakat memberi pelayanan sesuai dengan kebutuhan dan "Setiap keluhan/ pertanyaan/ permasalahan yang diajukan ditindak lanjuti dengan baikn oleh narasumber/ anggota pengabdian yang terlibat. Hal ini dapat dibuktikan dengan banyaknya peserta yang bertanya dan mereka merasa sangat senang atas jawaban yang diberikan oleh pemateri.

Untuk pertanyaan no. 2 dan 11 sama sama mendapatkan nilai yang sama, yaitu 3 peserta yang menjawab sangat setuju dan 7 peserta lainnya menjawab: Setuju" atas pertanyaan "Kegiatan PKM yang dilakukan sesuai dengan harapan Mitra" dan Kegiatan PKM berhasil meningkatkan kesejahteraan/ kecerdasan Mitra. Selanjutnya, pertanyaan no. 3, yaitu "cara pemateri menyajikan materi PKM menarik" 7 peserta menjawab sangat setuju dan 3 lainnya menjawab setuju. Hamper sama denga pertanyaan no. 4, yaitu 8 peserta menjawab "sangat setuju" dan 2 lainnya menjawab "setuju" atas apertantaan "Materi yang disajikan jelas dan mudah dipahami".

Pertanyaan no 6, 8 dan 12 sama sama mendapatkan nilai jawaban yang sama, yaitu 4 peserta memberikan jawaban "sangat setuju" dan 6 peserta lainnya menjawab "setuju" atas pertanyaan " Waktu yang disediakan sesuai dengan penyampaian materi dan kegiatan PKM", " Kegiatan PKM dilakukan secara berkelanjutan", dan "secara umum Mitra puas dengan kegiatan PKM". Untuk pertanyaan selanjutnya, yaitu soal no. 6 dan no. 10 "Mitra berniat untuk mengikuti kegiatan PKM selama sesuai dengan kebutuhan Mitra" dan "Mitra mendapatkan mamfaat langsung dari kegiatan PKM yang dilaksanakan".

Berdasarkan hasil deskripsi survei kepuasan PKM terlihat bahwa pada umumnya Mitra merasa puas atas adanya kerja sama antara Prodi Pendidikan Bahasa Inggris FKIP UIR dengan SMKS Budi Dharma Dumai dalam bidang Program Pengabdian Masyarakat. Selanjutnya, saran yang diberikan oleh mitra pada umumnya berharap agar Kerjasama ini terus berlangsung dan bukan hanya dalam bidang Pengabdian Masyarakat saja.

Deskripsi Kegiatan PKM

Pelaksanaan PKM pada SMKS Budi Dharma Pekanbaru dilaksanakan melalui beberapa tahap, yaitu:

Pemberian test (pre-test)



Gambar 1 siswa sedang mengerjakan pre-test

Sebelum memberikan pelatihan, siswa diberikan pre-tes, tujuannya adalah untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa terhadap penggunaan afiksasi dalam Bahasa Inggris. Pre-tes terdiri atas 10 soal, siswa diminta untuk menentukan apakah kata tersebut memiliki prefix atau suffix. Durasi waktu yang diberikan pada siswa untuk mengerjakan tes adalah 15 menit. Adapun soal yang diberikan adalah seperti pada table berikut ini.

Tabel 4.2

No	Words	Prefix	Sufix
1	Teacher		
2	Unhappy		
3	Guidance		
4	Dislike		
5	Emotional		
6	Inform		
7	Tables		
8	Review		
9	Education		
10	Impossible		

Hasil pre-test menunjukkan bahwa hampir semua siswa tidak memahami tentang afiksasi. Sehingga mereka tidak bisa mengerjakan soal.

Watching Video

Langkah ke dua pada pelaksanaan PKM di SMA Dudi Dharma adalah pemberian materi melalui video pembelajaran. Siswa mendengarkan video yang berdurasi 20 menit tentang pemaparan afiksasi dalam Bahasa Inggris. Kegiatan pembelajaran peserta menyimak sambil menulis poin-poin penting. Video pertama adalah mengulas tentang morphem dalam Bahasa Inggris, yaitu dibagi menjadi 2 bagian; morphem bebas dan morphem terikat dan diberikan masing-masing contohnya, serta bagaimana membentuk suatu kata baru. Pada sesi pemutaran video pertama tampak para peserta masih agak kebingungan dalam memahami materi yang diberikan. Selanjutnya, adalah sesi diskusi yang dipandu langsung oleh Dr. Rugaiyah, M. Pd. Pada pemutaran pertama video para siswa mengakui bahwa mereka tidak memahami maksud dari video tersebut. Setelah diulang hingga 3 kali para peserta sudah mulai terlihat menikmati pelajaran.

Sesi kedua adalah pemutaran video yang kedua dengan materi *prefix* (awalan) membahas tentang pembentukan awalan pada sebuah kata dalam Bahasa Inggris serta perubahan makna dan kelas kata, kemudian dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab. Para peserta mulai terlihat antusias mengikuti pelajaran dan banyak yang mengajukan pertanyaan. Selanjutnya, pemutaran video ke tiga yang membahas tentang Sufix (akhiran) dalam sebuah kata serta membahas beberapa contoh.



Gambar 2 siswa sedang menyimak video

Pemaparan Materi



Gambar 6 Pemberian materi

Gambar 4, 5 dan 6 adalah pemaparan materi setelah menyimak beberapa video (mengulas Kembali materi yang ada dalam video. Pada sesi ini banyak di antara peserta yang bertanya dan memberikan contoh kata dalam Bahasa Inggris.

Diskusi



Gambar 7 tanya jawab



Gambar 8 diskusi

Sesi diskusi diberikan setelah para peserta menyimak beberapa video dan pemaparan materi langsung. Pada sesi ini para peserta tampak sangat antusias. Masing-masing peserta diberi kesempatan untuk membuat sebuah contoh kata yang memiliki awalan ataupun akhiran. Para peserta mengakui sangat senang, karena dengan memahami afiksasi mereka tidak lagi kesulitan dalam memahami bacaan tex dalam Bahasa Inggris yang selama ini membosankan bagi mereka.

Pemberian Latihan kepada Siswa



Gambar 9 Pemberian Latihan



Gambar 10 Pemberian Latihan

Pada gambar di atas tampak siswa sedang mengerjakan Latihan yang diberikan oleh tim PKM setelah para peserta mendapatkan materi baik dari video maupun secara langsung dari pemateri PKM yang dipandu oleh Dr. Rugaiyah, M. Pd. Terdapat dua kelompok soal yang diberikan kepada para peserta, yaitu pertama peserta harus menentukan awalan dari setiap kata dan yang kedua peserta harus menentukan akhiran (suffix) dari setiap kata yang diberikan.

Berdasarkan hasil Latihan (pos-tes) yang diberikan kepada para peserta menunjukkan hasil yang signifikan. Hampir semua peserta sudah dapat membedakan antara prefix (awalan) dan suffix (akhiran dari setiap kata yang diberikan). Hal ini sesuai dengan tujuan pengabdian kepada masyarakat pada SMA Budi Dharma Dumai, yaitu mitra memahami penggunaan afiksasi dalam Bahasa Inggris dengan benar.

Dengan demikian, pelatihan Bahasa Inggris dalam penggunaan afiksasi telah terlaksana dengan baik di SMA Budi Dharma Dumai. Pengetahuan dan keterampilan mitra dapat ditingkatkan. Secara umum tanggapan mitra sangat baik dan mengharapkan keberlanjutan pelaksanaan program di masa yang akan datang.



Gambar 12 Photo Bersama dengan mitra

Setelah melaksanakan pelatihan Afiksasi dalam Bahasa Inggris dengan Metode Pembelajaran Interaktif berbasis Video Pembelajaran pada SMA Budi Dharma Dumai” tim pengabdian beserta para peserta mengadakan photo Bersama. Mereka terlihat sangat bergembira.

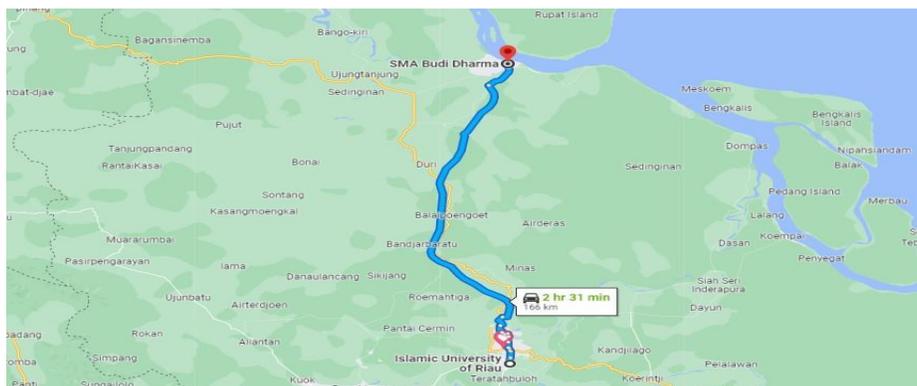


Photo Bersama seluruh peserta PKM FKIP UIR dan Pihal MITRA SMKS Budi Dhrama Dumai

SIMPULAN

Pada kegiatan PKm iini dapat disimpulkan bahwa siswa dan siswi SMKS Budi Dharma Dumai megalami peningkatan wawasan terhadap penggunaan afiksasi dalam Bahasa Inggris melalui kegiatan pelatihan pendampingan yang berjudul “Pelatihan Penggunaan Afiksasi dalam Bahasa Inggris dengan Metode Pembelajaran Interaktif berbasis Video Pembelajaran pada SMA Budi Dharma Dumai”. Hal ini dapat dibuktikan melalui antusias mereka dalam mengikuti pelajaran, mereka sangat termotivasi dalam mengikuti semua aktifitas; mengerjakan Latihan, berdiskusi Bersama kelompok mereka, serta antusias dalam mengajukan pertanyaan mengenai materi yang telah diajarkan serta merespon pertanyaan yang diajukan dengan baik. Disamping itu, hasil dari pos-tes mereka yang diberikan pada akhir pertemuan juga menunjukkan hasil yang signifikan.

PETA LOKASI MITRA SASARAN



SMKS Budi Dharma Dumai berlokasi di Bintang no. 63 B Kelurahan Bintang Kecamatan Dumai Kota dan berjarak sekitar 166 km dari kampus Universitas Islam Riau Pekanbaru. Berdasarkan penjelasan di Peta, untuk sampai ke SMKS Budi Dharma dari Universitas Islam Riau membutuhkan waktu kurang lebih 2 jam melewati jalan Tol.

DAFTAR PUSTAKA

- Dharma, Y. P., Joni, T., Aristo, V., Persada, S., & Sintang, K. (2018). AN ANALYSIS OF ENGLISH TEXTBOOK RELEVANCE TO THE 2013 ENGLISH CURRICULUM. *Journal of English Educational Study*, 1.
- Fitria, T. N. (2020). An Analysis of Derivational and Inflectional Morpheme in Selected News From Tempo.Co. *Rainbow: Journal of Literature, Linguistics and Cultural Studies*, 9(2), 146–155. <https://doi.org/10.15294/RAINBOW.V9I2.40348>
- Margana, & Widyantoro, A. (2017). Developing english textbooks oriented to higher order thinking skills for students of vocational high schools in yogyakarta. *Journal of Language Teaching and Research*, 8(1), 26–38. <https://doi.org/10.17507/JLTR.0801.04>
- (PDF) A Textbook Evaluation on English Textbook Entitled “Grow With English” Used by Students of MI Nurul Huda Bengkulu City. (n.d.). Retrieved September 17, 2022, from https://www.researchgate.net/publication/352671804_A_Textbook_Evaluation_on_English_Textbook_Entitled_Grow_With_English_Used_by_Students_of_MI_Nurul_Huda_Bengkulu_City
- rugaiyah, rugaiyah. (2017). Field Trip Strategy in Enhancing Writing Descriptive Text. *J-SHMIC: Journal of English for Academic*, 4(2), 76–86. [https://doi.org/10.25299/JSHMIC.2017.VOL4\(2\).701](https://doi.org/10.25299/JSHMIC.2017.VOL4(2).701)
- Rugaiyah, R. (2018). Derivational and Inflectional Morphemes: A Morphological Analisis. *J-SHMIC: Journal of English for Academic*, 5(2), 73–85. [https://doi.org/10.25299/JSHMIC.2018.VOL5\(2\).1887](https://doi.org/10.25299/JSHMIC.2018.VOL5(2).1887)
- Sihotang, C., & Sibuea, A. M. (2015). PENGEMBANGAN BUKU AJAR BERBASIS KONTEKSTUAL DENGAN TEMA “SEHAT ITU PENTING.” *JURNAL TEKNOLOGI INFORMASI & KOMUNIKASI DALAM PENDIDIKAN*, 2(2), 2407–7488. <https://doi.org/10.24114/JTIKP.V2I2.3293>
- Supriatna, N. (2015). Developing Students Social Skills Using Textbooks with Character Content in the Social Studies Learning in Indonesia. *The Journal of Social Studies Education*, 4. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jsse/article/view/2610>